

BAB III

DATA HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Berawal dari bantuan pemerintahan Belanda tahun 1970 berdiri *Health Centre* (Pusat Kesehatan Masyarakat) dengan 14 tempat tidur. Menjadi Rumah Sakit Islam & FK adalah Gagasan Pangdam VII/Dip-Brig. Jend. M Sarbini kepada Kol. dr. Soetomo Bariodipoero dan Ka. Kesdam VII Dip Kol dr. Soehardi. Saat ini Jumlah tempat tidur 301. Rumah sakit ini berlokasi di Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang Jawa Tengah merupakan sebuah rumah sakit yang memiliki status sebagai Badan Layanan Umum (BLU) dan merupakan pelaksana teknis umum yang bernaung di bawah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung. Rumah Sakit Islam Sultan Agung adalah rumah sakit bertipe B, memiliki luas wilayah 29.900 meter-persegi, luas tanah pengembangan 40.200 meter persegi. Jenis pelayanan yang tersedia di Rumah Sakit Islam Sultan Agung adalah pelayanan umum, spesialisistik dan sub spesialisistik.

Pada 1 Januari 1970 sampai Juni 1972 masa pembangunan awal rumah sakit. Meskipun belum selesai pembangunan fisik gedung namun pada 17 Agustus 1971 telah diresmikan oleh Yayasan Badan wakaf Sultan Agung. Layanan pertama adalah klinik umum, klinik kesehatan ibu

dan anak serta keluarga berencana. Pada tahun 1973 mendapat bantuan dari Presiden Soeharto berupa *ambulance* Toyota crown, dan dari Sumitomo Shoji, Tokyo, Co.CV. Sapto Argo Puro dan Pabrik Rokok Sukun Kudus memberi bantuan 4 VIP dan diresmikan 20 Mei 1973. Pada tanggal 23 Oktober 1973 rumah sakit ini diresmikan sebagai rumah sakit umum berdasarkan SK Menteri Kesehatan Nomor I 024/Yan Kes/I.O.75 dan pada 23 Oktober 1975 ditetapkan rumah sakit tipe C (SK Men.Kes.RI no. 1024/Yan.Kes/1.0/75).

Pada tanggal 8 Januari 1992 Rumah Sakit Sultan Agung (RSSA) diganti namanya menjadi Rumah Sakit Islam Sultan Agung (RSISA). Pada tanggal 16 Januari 1993 telah diserahkan bantuan kamar VIP dari HM Ismail (Mantan Gubernur Jateng). Pada tanggal 9 Desember 1993 telah diresmikan pemakaian ruang tunggu masyarakat miskin bantuan Walikota Semarang (sekarang dimanfaatkan untuk ruang *Cytostastika*). Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung menyediakan pelayanan untuk poliklinik umum, kesehatan ibu dan anak, dan kesehatan masyarakat sekitar.

Periode 2002-2003 Rumah Sakit Islam Sultan Agung mengadakan pengembangan gedung untuk melengkapi pelayanan dan perbaikan kinerja. Kemudian periode 2007-2009 menyusul pembangunan gedung baru di atas tanah pengembangan yang semula berupa rawa-rawa. Pada kawasan ini berdirilah dua blok gedung yang berfungsi sebagai

“*Teaching Hospital*” Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Agung (Unissula).

Pada tahun 2011, Rumah sakit Islam Sultan Agung ditetapkan menjadi rumah sakit kelas B melalui surat keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. H.K 03.05/I/513/201 dan Rumah Sakit Pendidikan dan merupakan tempat mendidik calon dokter umum mahasiswa Fakultas Kedokteran Unissula.

Dengan berbekal motto "mencintai Allah dan menyayangi sesama" Rumah Sakit Islam Sultan Agung menorehkan banyak pengabdian untuk masyarakat. Visi tersebut juga melandasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung untuk jauh lebih berkembang menuju sesuatu yang lebih baik. Baik perubahan secara fisik, perkembangan rumah sakit dan perubahan yang lebih diarahkan kepada pembangunan spiritual.

Pada saat ini Rumah Sakit Islam Sultan Agung tengah mengembangkan layanan *teaching hospital*, yaitu konsep dimana Rumah Sakit Islam Sultan Agung akan menjadi pusat pendidikan bagi para dokter dan perawat yang sedang menempuh pendidikan.

B. Falsafah, Visi, Misi, Motto Dan Tujuan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

1. Falsafah Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

RSI Sultan Agung Semarang adalah wadah peningkatan kualitas kesehatan jasmani dan rohani umat, melalui dakwah *bi al-hal* dalam bentuk pelayanan dan pendidikan islami dan *fastabiq al-khayrat*.

2. Visi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Visi dari Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang adalah Rumah Sakit Islam terkemuka dalam pelayanan kesehatan, pendidikan dan pembangunan peradaban Islam menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah.

3. Misi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang. Adapun misi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yaitu:

- a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang selamat menyelamatkan, dijiwai semangat mencintai Allah menyayangi sesama.
- b. Menyelenggarakan pelayanan pendidikan dalam rangka membangun generasi *khaira ummah*.
- c. Membangun peradaban Islam menuju masyarakat sehat sejahtera yang dirahmati Allah.

4. Motto Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

“Mencintai Allah menyayangi sesama”

5. Tujuan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Adapun tujuan dari Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang adalah:

- a. Menjadi pusat riset, pendidikan, dan pelayanan kesehatan serta sebagai sarana dakwah.
- b. Sebagai perwujudan amal saleh untuk menolong penderita meningkatkan kualitas kehidupan dan menyantuni masyarakat yang tidak mampu (*duaafa*).
- c. Mewujudkan rumah sakit yang profesional dan Islami sesuai dengan kaidah hukum yang berlaku.

6. Bimbingan dan Pelayanan Islam RSI Sultan Agung Semarang

Bimbingan dan pelayanan Islam, disingkat BPI adalah bagian dari struktur organisasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Struktur BPI dibentuk pada bulan Mei 2011 sebagai wujud keinginan untuk memberikan pelayanan Islami kepada pelanggan, sejalan dengan semangat dakwah yang dicetuskan para pendiri Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung. Layanan yang dimaksud bukan sekedar pelayanan komplementer yang diberikan rohaniwan kepada pasien, tetapi pelayanan Islami yang bersifat integratif dan sistemik yang meliputi aspek fisik

sarana prasarana, sistem pelayanan, petugas rumah sakit, dan terpeliharanya keimanan.

BPI diibaratkan seperti lokomotif yang dapat menarik dan menggerakkan gerbong rumah sakit. BPI merupakan pembimbing rohani, konsultan keagamaan, motivator dan dinamisator yang memiliki kemampuan untuk mendorong seluruh aktivitas pelayanan rumah sakit menuju visi misi dan tujuan yang diharapkan.

Eksistensi BPI juga diharapkan mampu ikut berperan dalam proses penyembuhan penyakit pasien dari aspek spiritual. Bahkan berdampak pada peningkatan religiusitas pasien. Sebab pada dasarnya pasien tidak hanya merasakan sakit pada fisiknya saja akan tetapi kondisi psikisnya juga sangat memprihatinkan karena pasien mengalami kekeringan spiritual dan keguncangan jiwa yang disebabkan karena beberapa faktor medis.

1. Program pokok BPI

Adapun program pokok dari BPI sebagai berikut:

- a. Pembinaan Mental Spiritual: do'a pagi, *qiyamul lail*, PHBI, konsultasi agama.
- b. Konsep Budaya Rumah Sakit Islam meliputi 1) implementasi 5 gerakan, yakni: gerakan sholat berjamaah, gerakan tepat waktu, gerakan meja bersih, gerakan menghormati majlis, dan gerakan

efisiensi. 2) penyusunan konsep budaya, 3) *tahsin Qira'ah (learning Qur'an)*.

- c. Bimbingan Rohani Pasien sebagai sarana peningkatan religiusitas pasien yang berdampak kepada kesembuhan dan motivasi pasien, sebagai pelengkap pengobatan dan pelayanan medis di rumah sakit, dan pemenuhan *Bio-Psycho-Socio-Spiritual* sebagai 4 aspek kesehatan yang integral.
- d. Dakwah Sosial meliputi dana pemakmuran masjid, zakat fitrah, pembagian hewan kurban, pembinaan majlis ta'lim, dan desa binaan.

2. Fungsi-fungsi pokok BPI

- a. Pelayanan: untuk pelayanan ini ditujukan kepada para pasien yang ada di RSI Sultan Agung.
- b. Dakwah: dakwah ditujukan kepada masyarakat sekitar rumah sakit, maupun di luar daerah rumah sakit. BPI sendiri sudah memiliki desa binaan yang sudah berjalan cukup lama, dalam satu bulan dua kali BPI memberikan bimbingan mengenai agama kepada masyarakat.
- c. Bimbingan: bimbingan ini ditujukan kepada para karyawan Rumah Sakit Islam Sultan Agung, termasuk para satpam dan *cleaning service*.

3. Fasilitas BPI

- a. Perpustakaan. Perpustakaan Rumah Sakit Islam Sultan Agung yang dikelola oleh BPI memiliki berbagai macam koleksi buku yang terdiri dari buku keagamaan, kesehatan, manajemen, dan buku-buku umum. Koleksi buku yang dimiliki perpustakaan Rumah Sakit Islam Sultan Agung kurang lebih sekitar 1000 eksemplar.
- b. Ruang konsultasi. Ruang ini digunakan untuk konsultasi seputar keagamaan yang diampu oleh tim kerohanian Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Adapun materi konsultasinya meliputi bimbingan ibadah, keluarga sakinah, bimbingan pasien, dan umum.
- c. Rukti jenazah (kamar jenazah). Rumah Sakit Islam Sultan Agung sebagai rumah sakit yang mempunyai misi dakwah islamiyah juga menyediakan fasilitas perawatan jenazah dan pengantaran jenazah sampai rumah duka.
- d. KTA al-Khusna. Kartu tersebut digunakan baik petugas rumah sakit maupun yang bukan petugas, yaitu masyarakat sekitar bisa ikut sebagai anggota al-Khusna.

4. Kegiatan BPI

Ada beberapa kegiatan BPI yang telah terlaksana, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kajian kitab kuning, diselenggarakan setiap hari Jum'at setelah shalat jum'at di masjid Ibnu Sina.
- b. Tahtimul *Qur'an* merupakan kegiatan mengkhatamkan al-Qur'an dalam satu majelis yang dihadiri oleh seluruh karyawan Rumah Sakit Islam Sultan Agung dengan pembagian satu orang membaca satu juz al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari jum'at terakhir yang diampu oleh ustadz Ahmad Muhit al-Hamil.
- c. *Tahsin* Qur'an merupakan kegiatan pembelajaran bacaan al-Qur'an dengan metode *face to face* untuk karyawan Rumah Sakit Islam Sultan Agung. *Tahsin al-Qur'an* ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'an para karyawan baik dari sisi tajwid maupun tartil bacaannya. Rencana pengembangan Tahsin berikutnya adalah pengembangan pada ranah tafsir al-Qur'an, tadabur al-Qur'an, dan seni baca al-Qur'an.
- d. *Visite* pasien merupakan salah satu jalan ikhtiar yang dilakukan oleh tim kerohanian Rumah Sakit

Islam Sultan Agung sebagai sebuah wujud upaya untuk membantu proses kesembuhan pasien dari sisi psikospiritual. *Visite* pasien ini dilakukan dalam berbagai pendekatan sesuai kebutuhan pasien. Misi utamanya adalah agar pasien tetap teguh imannya walaupun dalam keadaan sakit.

- e. Do'a Pagi dilaksanakan oleh seluruh karyawan Rumah Sakit Islam Sultan Agung sebelum memulai pekerjaan setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at. Kegiatan ini bertujuan supaya ketika mengerjakan tugasnya diberi kelancaran oleh Allah dan juga dimaksudkan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pemahaman dan penghayatan nilai-nilai luhur ajaran agama Islam yang disampaikan oleh pemateri baik dari internal rumah sakit maupun dari luar.
- f. Pengajian *al-Mumtaz* dilaksanakan setiap hari Rabu setelah shalat dhuhur. Pengajian ini dipandu oleh petugas Kerohanian yang ditujukan kepada karyawan yang bekerja dibagian *cleaning servive*, Kopkarisa, dan satpam.
- g. *Qiyamul Lail*, hal ini dilaksanakan setiap tiga bulan sekali bersama para pegawai dan karyawan, pasien, keluarga pasien, masyarakat sekitar Rumah Sakit Islam *Sultan Agung*.

- h. PHBI (Peringatan hari besar Islam).
- i. Desa binaan.

5. Ruang lingkup pengelolaan Bimbingan Rohani Islam Sultan Agung

a. Administrasi dan Data

Administrasi dan Data merupakan proses ketatausahaan yang meliputi kegiatan catat mencatat, surat menyurat, pembukuan dan pengarsipan surat serta hal-hal lainnya yang dimaksud untuk menyediakan informasi serta mempermudah memperoleh informasi kembali jika dibutuhkan oleh bagian Bimbingan Rohani Islam.

b. Bimbingan Psikospiritual

Bimbingan Psikorelegius Pasien merupakan proses kegiatan yang berfungsi untuk memberikan motivasi spiritual bagi para pasien yang kondisinya sangat membutuhkan keseimbangan antara fisik, mental dan spiritual.

c. Pembinaan Keagamaan Karyawan

Pembinaan Keagamaan Karyawan merupakan proses pembinaan yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan karyawan untuk meningkatkan komitmen

keagamaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas beragama karyawan.

d. Inventarisasi kebutuhan Rumah Sakit Peduli Ibadah

Inventaris kebutuhan rumah sakit peduli ibadah merupakan proses pencatatan atau pendaftaran barang-barang yang dimiliki rumah sakit peduli ibadah dalam melaksanakan tugas yang meliputi paket ibadah dan factor penunjang lainnya.

a. **Bimbingan Rohani Pasien**

Untuk bimbingan rohani pasien ada berbagai pelayanan, yakni:

- 1) Bimbingan Psikoreligius
- 2) Bimbingan fiqh orang sakit, dan
- 3) Perawatan jenazah
- 4) Terapi *Qur'anic Healing* (dengan menggunakan media audio)
- 5) Konsultasi psiko spiritual (*offline* dan *online*)

b. **Sarana dan Prasarana Bimbingan Rohani Islam**

Sarana dan prasarana bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Ruangan khusus rohaniwan.
- 2) Brosur dan buku pedoman bagi pasien yang di dalamnya meliputi tuntunan shalat dan

tayamum bagi pasien doa-doa khusus untuk pasien.

- 3) Perpustakaan, yang di dalamnya terdapat kumpulan buku-buku, al-Qur'an, dan lain-lain.
- 4) Ruang khusus untuk konsultasi agama.
- 5) Masjid Ibnu Sina, untuk shalat, tahsin Qur'an, dan lain-lain.
- 6) Ruangan khusus untuk keperawatan jenazah.
- 7) Media audio, digunakan pada saat rohaniwan melakukan panggilan shalat, doa pagi, musik-musik Islami, terapi *Qur'anic healing*, dan lain-lain.

c. Ruang lingkup Pelayanan Bimbingan Rohani Islam

1) Bimbingan Psikoreligius Pasien

Merupakan suatu proses pemeliharaan, pengurusan, penjagaan aktivitas rohaniyah, insaniah, agar tetap berada dalam situasi dan kondisi yang fitrah dalam rangka mewujudkan keyakinan, sabar, tawakal, berikhtiar dalam mengatasi masalah, menjalani anugerah nikmat yang berupa kesehatan. Bimbingan ini meliputi: motivasi spiritual, bimbingan tayamum bagi orang sakit, bimbingan salat

bagi orang sakit, ajakan bersedekah ketika tertimpa musibah, bimbingan dzikir dan doa, bimbingan bersabar, bersyukur, ikhlas dan bertawakkal, bimbingan fiqih orang sakit, bimbingan fiqih wanita, bimbingan membaca al-Qur'an, bimbingan mengucapkan kalimat tayibah, ajakan mengambil hikmah dibalik musibah, pengajian pasien hemodialisa, bimbingan puasa bagi orang sakit, bimbingan pasien pra operasi, bimbingan pasien post operasi, bimbingan pasien sakaratul maut, konsultasi keagamaan pasien.

2) Pembinaan Keagamaan Karyawan

Merupakan suatu poses pembinaan keagamaan kepada karyawan yang meliputi pembinaan mental spiritual dan penambahan khazanah ilmu keagamaan serta menanamkan kultur islam melalui simbol-simbol islam di maupun pengembangan budaya islam. Pembinaan keagamaan karyawan ini meliputi: kajian doa pagi, pembelajaran/ *tahsin al-Qur'an*, kajian tafsir, kajian annisa, *tahtimul Qur'an*, tes keagamaan karyawan, konsultasi keagamaan, konsultasi pranikah, mujahadah, dan *qiyamul lail*.

C. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang

Pelayanan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang dilakukan secara rutin setiap hari, yaitu dimulai jam 09.00 sampai selesai, sebelum melakukan kegiatan pelayanan, petugas mendata nama-nama pasien dan berkomunikasi dengan perawat bangsal untuk mengetahui perkembangan kondisi umum pasien. Melalui komunikasi dengan paramedis baik perawat maupun dokter, petugas sering kali mendapatkan rekomendasi nama-nama pasien yang perlu mendapat perhatian dan pelayanan bimbingan rohani Islam secara intensif dari petugas. Di samping jadwal yang telah ditetapkan, petugas dapat memberikan pelayanan bimbingan rohani sesuai dengan kebutuhan pasien di luar jadwal yang ada.

1. Unsur-unsur Bimbingan Rohani Islam

1. Subyek bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Agung

Para pembimbing dalam proses bimbingan rohani selain dituntut memiliki kompetensi akademik dan ketrampilan yang diperoleh melalui pelatihan, juga harus memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Profesi sebagai petugas layanan kerohanian harus memiliki jiwa sosial yang tinggi, mampu berempati dan menjalankan

komunikasi dengan pasien, keluarga, dan orang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh rohaniwan, Bapak Syamsudin sebagai berikut:

“kriteria yang harus dimiliki oleh seorang rohaniwan adalah 1) memiliki kecakapan, kompetensi dasar mengenai bimbingan rohani Islam, 2) mempunyai kemampuan dalam hal komunikasi, hal tersebut bertujuan agar proses bimbingan rohani Islam berjalan sesuai harapan semua orang” (wawancara, 2 juni 2016).

2. Obyek bimbingan rohani islam di RSI Sultan Agung

Obyek dalam penelitian ini adalah pasien yang mempunyai permasalahan yang memerlukan bantuan seorang rohaniwan. Pelayanan bimbingan rohani pada pasien dilihat dari 1) pasien memiliki pengetahuan, 2) pasien memiliki kepribadian, 3) pasien dapat merubah perilaku yang tidak baik menjadi baik. Pasien dibimbing sesuai dengan tingkat kondisi dan situasi tertentu. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh rohaniwan Bapak Dayat sebagai berikut:

“pemberian bimbingan yang dilakukan oleh rohaniwan kepada pasien adalah harus menyesuaikan keadaan pasien. Apabila pasien dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk diberikan bimbingan, maka pemberian bimbingan diberikan pada saat pasien sudah dalam keadaan

yang memungkinkan untuk diberikan bimbingan”
(wawancara, 2 juni 2016).

3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Rohani di RSI Sultan Agung Semarang

Adapun fungsi bimbingan rohani di RSI Sultan Agung Semarang adalah sebagai berikut:

1) Fungsi pemahaman

Yaitu pemahaman makna sakit khususnya dalam kerangka agama Islam dan cara menyikapinya.

2) Fungsi Pencegahan Pemantapan mental pasien, bagi pasien yang memiliki rasa penerimaan terhadap penyakitnya, petugas menanamkan keyakinan dan memberikan pembenaran terhadap perilaku pasien sehingga pasien terhindar dari sikap putus asa dan menjadi lebih optimis terhadap kesembuhan.

3) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri pasien, baik itu pembawaan maupun hasil perkembangan tahap pemantapan mental pasien. Bagi pasien yang memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi terhadap penyakit dan mempunyai ketetapan perilaku. Maka dalam hal ini petugas rohani hanya memberikan

pembenaran dan apresiatif terhadap perilaku dan perkembangan pasien. Sedangkan tujuan bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang adalah sebagai berikut:

- a) Menyadarkan penderita atau pasien agar dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya dengan sabar dan ikhlas.
- b) Membantu penderita atau pasien memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya.
- c) Memberikan pengertian dan bimbingan kepada pasien dalam melaksanakan kewajibannya yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya.
- d) Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan Islam.
- e) Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan agama.

4. Metode Bimbingan Rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang

Berhasil tidaknya usaha bimbingan rohani Islam tidak hanya bergantung pada macam-macam metode dan efisiensinya, akan tetapi bergantung pada orang

yang melaksanakan metode tersebut. Selain orang yang melaksanakan itu dapat ditentukan pula oleh peranan cara memilih metode itu sendiri setiap usaha bimbingan harus dapat memilih dan menentukan metode yang akan dipakai, semuanya harus direncanakan secara *padagogik* harus melihat fenomena logisnya dan tidak secara *reseptif*. Adapun metode yang diterapkan oleh rohaniwan dalam memberikan bimbingan kerohanian pada pasien di RSI Sultan Agung Semarang adalah sebagai berikut:

1) Metode Langsung

Metode ini dapat disampaikan dengan cara:

a) *Face to face*

Metode ini dilakukan dengan cara kunjungan langsung ke pasien. Dalam pelaksanaannya sebelum menyampaikan materi, rohaniwan biasanya mengucapkan salam terlebih dahulu. Selanjutnya memperkenalkan diri dan mengajak pasien untuk berbincang-bincang atau berdialog tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah agama seperti shalat, doa-doa, dan memotivasi pasien agar tetap sabar dan ikhlas dalam menghadapi ujian dari Allah SWT.

Pemberian bimbingan rohani dengan metode ini biasanya berupa pemberian nasehat-nasehat Islami dan pemberian motivasi kepada pasien, nasehat-nasehat berupa kata-kata yang menghibur dan membangkitkan semangat hidup pasien agar pasien tetap sabar dan tabah dalam menghadapi ujian dari Allah serta tetap melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai hamba Allah. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Hidayat

“(wawancara, 28 mei 2016), pemberian bimbingan rohani kepada pasien dengan secara *face to face* atau *visit* ke pasien lebih efektif dan lebih mengena ke hati pasien, karena rohaniwan bisa lebih memahami pasien dan bisa memberikan materi dengan tenang. Selain itu dengan menggunakan metode ini pasien diajak berkomunikasi langsung dengan rohaniwan, dengan metode ini pula pasien merasa lebih diperhatikan. Hal senada juga disampaikan oleh pasien, Bapak Sartono “bimbingan dengan cara *face to*

face akan lebih mengena di hati pasien, karena pasien merasa lebih tenang dan senang apabila materi diresapi dengan baik. Bimbingan tidak hanya dilakukan oleh tenaga kerohanian, tetapi juga tenaga medis atau para medis, karena biasanya dokter maupun perawat memberikan motivasi dan mengingatkan shalat. Maka dokter maupun perawat terlihat sering mengucapkan “jangan lupa minum obat dan selalu berdoa kepada Allah” (wawancara, 28 mei 2016).

b) Massal

Pelaksanaan bimbingan rohani secara massal tidak hanya ditujukan kepada pasien, akan tetapi juga kepada segenap civitas RSI Sultan Agung Semarang. Bimbingan rohani Islam secara massal berupa doa pagi yang dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at yang dimulai pukul 07.00-08.00 WIB, diawali dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an, ceramah yang berisi tentang kajian keislaman

kemudian diakhiri dengan doa bersama sebelum melaksanakan tugas.

c) metode SEFT

Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) adalah suatu metode energi terapi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan terapi spiritual dengan menggunakan tehnik menstimulasi titik – titik akupunktur di sepanjang jalur energi meridian untuk menetralsir gangguan sistem energi tubuh (Zainuddin, 2012)

langkah-langkah SEFT

Langkah pertama *Set Up*

Set Up bertujuan :

Pertama memastikan arah aliran energi tubuh kita ke sumber masalah dan yang kedua menetralsir perlawanan psikologis bawah sadar (psychological reversal).

Sebelum melakukan *Set Up* :

- Minum air putih diiringi doa sepenuh hati dengan merasakan: Cinta (*Bismillah*) dan Syukur (*Alhamdulillah*)

- Melepaskan jam tangan dan perhiasan, mematikan hand phone dan menjauhkan diri dari alat - alat elektronik.
- Mengklarifikasi masalah yaitu:
- Rasa sakit yang dirasakan
- Lokasi spesifik rasa sakit (untuk sakit fisik) atau nama perasaan negatif yang dirasakan (untuk masalah emosi)
- Struktur dari kalimat *Set Up* Adalah Rasakan , Terima, Pasrahkan dengan menyebutkan seperti ini : Yaa Allah/ Ya Tuhan, Walaupun/ meskipun saya merasakan nyeri luka operasi, tapi saya ikhlas menerima sakit/ masalah saya ini dan saya pasrahkan kepadaMu untuk kesembuhan saya.

Cara melakukan *Set Up*

- 1) Tekan titik nyeri (*sore spot*) di dada sebelah kiri atau *karate chop* di tangan kiri atau kanan
- 2) Ucapkan kalimat *set up* (doa) yang sesuai dengan masalah masing - masing dengan khusyu' dan sepenuh hati sebanyak 3 kali.

Langkah kedua *Tune In*

Pada masalah fisik, *Tune In* dilakukan dengan cara :

Merasakan rasa sakit yang diderita, kemudian pusatkan pikiran kita kepada rasa sakit itu, sembari mulut dan hati berdoa: “Ya Allah saya Ikhlas menerima sakit saya ini dan saya pasrahkan kesembuhan saya pada Mu”.

Untuk masalah emosi, *Tune In* dilakukan dengan cara: Pikiran kita yang mengarah atau merasakan pada daerah yang sakit/ nyeri kemudian diikuti dengan langkah berdoa. Membayangkan peristiwa yang dapat membangkitkan emosi negatif yang dimaksud. Kemudian ketika emosi negatif tersebut muncul (marah, sedih, takut, dan sebagainya) mulut dan hati berdoa : Ya Allah saya Ikhlas menerima perasaan saya ini, saya pasrahkan pada Mu ketenangan hati saya.

Langkah ketiga *Tapping*

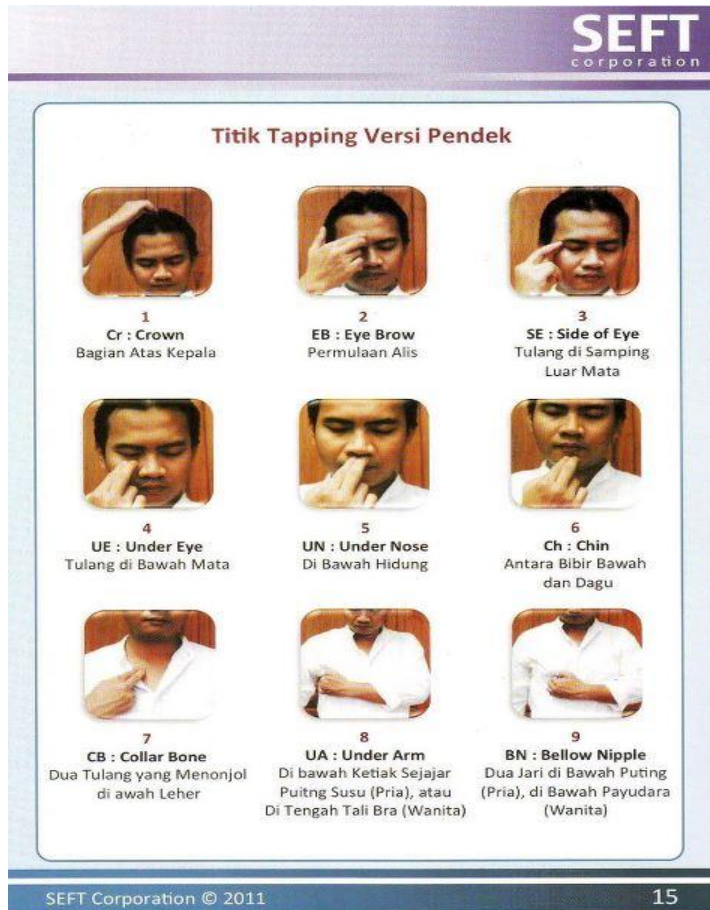
Tapping dilakukan bersamaan dengan *tune in*, *Tapping* adalah mengetuk/ melakukan ketukan ringan dengan dua ujung

jari (jari telunjuk dan jari tengah) pada titik-titik kunci dari “*The Major Energy Meridians*”. Stimulasi titik-titik energi tersebut dengan ketukan ringan 2 jari akan menetralkan gangguan energi tubuh, sehingga akhirnya masalah emosi atau fisik yang dialami akan teratasi.

Jumlah titiknya ada 9 untuk versi singkat dan ditambah 9 lagi menjadi 18 untuk versi lengkap. Keras atau lembutnya ketukan disesuaikan dengan penderita. Untuk versi lengkap, di titik ke 18 kita melakukan 9 gamut procedure, setelah itu balik tapping lagi ke titik pertama hingga titik ke 17. Setelah selesai satu putaran tapping versi singkat atau lengkap, selalu kita akhiri dengan menarik nafas panjang sambil mengucapkan syukur.

Lokasi titik *Tapping*

Berikut ini lokasi dari daerah titik - titik kunci dari “*The Major Energy Meridians*” yaitu:



Gambar 1
Enam Titik *Tapping*

a. Daerah Kepala

- 1) (CP): *Crown Point*

Pada titik bagian diatas kepala

- 2) (EB) : *Eye Brown*

Pada titik permulaan alis mata

- 3) (SE) : *Side of Eye*

Di atas tulang di samping mata
(lateral canthus)

- 4) (UE) : *Under the Eye*

2 cm dibawah kelopak mata

- 5) (UN) : *Under the Nose*

Tepat dibawah hidung

- 6) (CP) : *Chin Point*

Diantara dagu dan dibawah bibir

b. Daerah Dada

- 1) (CB) : *Collar Bone*

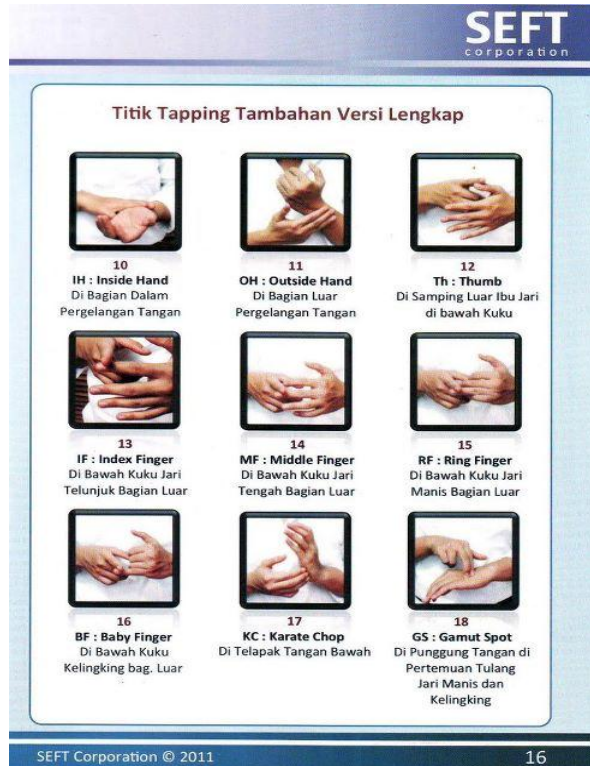
Di ujung tempat bertemunya tulang
dada

- 2) (UA) : *Under The Arm*

Di bawah ketiak sejajar dengan
puting/ *nipple*

- 3) (BN) : *Bellow Nipple*

2,5 cm di bawah puting/ *nipple*



Gambar 2
Titik *Tapping* Tangan

c. Daerah Tangan

1) *Inside of Hand* (IH)

Di bagian dalam tangan yang berbatasan dengan telapak tangan

2) *Outside of Hand* (OH)

Di bagian luar tangan yang berbatasan dengan telapak tangan

- 3) *Thum Point* (Th)
Ibu jari disamping luar bagian bawah kuku
- 4) *Index Finger* (IF)
Jari telunjuk di samping luar bagian bawah kuku (bagian yang menghadap ibu jari)
- 5) *Middle Finger* (MF)
Jari tengah samping luar bagian bawah kuku (bagian yang menghadap ibu jari)
- 6) *Ring Finger* (RF)
Jari manis di samping luar bagian bawah kuku
- 7) *Baby Finger* (BF)
Di jari kelingking di samping luar bagian bawah kuku (bagian yang menghadap ibu jari)
- 8) *Karate Chop* (KC)
Di samping telapak tangan, bagian yang digunakan untuk mematahkan balok
- 9) *Gamut Spot* (GS)
Di antar ruas tulang jari kelingking dan jari manis

2) Metode Tidak Langsung

a) Tulisan

Metode bimbingan rohani yang disampaikan dengan tulisan yaitu berupa brosur, buku pedoman tentang bimbingan, dan doa-doa, karena RSI Sultan Agung telah menerbitkan brosur dan buku pedoman tentang bimbingan bagi pasien. Buku tersebut berisi tentang doa-doa, nasehat bagi pasien, serta brosur yang diberikan pasien selama dirawat di rumah sakit untuk dibaca dan diamalkan isinya. Melalui metode ini, ada beberapa pasien yang menyampaikan, Sebagaimana wawancara dengan Bapak Sartono sebagai berikut:

“melalui brosur yang berisi pengetahuan keagamaan dan doa-doa akan menambah rasa tawakal dalam menghadapi cobaan, selain itu bisa menambah ilmu pengetahuan keagamaan. Selain buku dan brosur juga terdapat pula gambar atau tulisan yang bernafaskan Islam, ayat-ayat suci al-Qur'an, ungkapan hadist dan lain-lain yang bertemakan kesehatan yang ditempelkan pada tempat strategis” (wawancara, 28 mei 2016).

b) Media Audio

Bimbingan rohani Islam dengan media audio dilaksanakan dengan memasang pengeras suara pada beberapa ruang pasien, ruang perawatan, ruang tunggu dan tempat-tempat lain yang strategis, biasanya melalui media audio inilah disajikan alunan ayat-ayat suci al-Qur'an, lagu-lagu yang bernuansa islami, doa kesembuhan, penerapan terapi *Qur'anic healing* untuk pasien terminal, pengajian atau ceramah agama ketika doa pagi, dan adzan shalat. Sehingga ketika rohaniwan tidak mengadakan kunjungan ke setiap ruangan secara individual, pasien tetap dapat menerima bimbingan melalui audio tersebut. Seperti bacaan ayat suci al-Qur'an, alunan musik islami, doa kesembuhan, pengajian atau ceramah agama ketika doa pagi, dan adzan shalat. Metode bimbingan ini diberikan pada semua pasien baik dalam kondisi biasa, sedang, kronis, maupun traumatis.

“Melalui media audio ini diharapkan pasien bisa meresapi dan mengamalkan

apa yang disampaikan oleh rohaniawan. Beberapa pasien menyampaikan, mereka merasa sangat senang saat mendengarkan alunan musik islami, bacaan al-Qur'an, doa kesembuhan, dan seruan adzan shalat melalui media audio, karena hal itu bisa menjadikan hatinya lebih tenang dan tentram, selain itu juga pasien tidak akan lupa melaksanakan ibadah shalat karena selalu diingatkan melalui suara adzan shalat” (Ibu Khusnul, wawancara 04 Juni 2016).

5. Materi bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang

Secara garis besar materi yang disampaikan oleh petugas rohani kepada pasien yang satu dengan pasien yang lainnya sama. Akan tetapi pengembangan dari segi materi tersebut disesuaikan dengan kondisi pasien. Adapun materi yang dimaksud adalah pesan- pesan yang disampaikan oleh petugas rohani kepada pasien gagal ginjal, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam. Penyampaian materi berlangsung pada saat petugas rohani melakukan kunjungan terhadap pasien. Secara garis

besar materi yang disampaikan jika dikelompokkan meliputi: Aqidah, ibadah, ikhlas dan sabar. Adapun secara lengkap materi bimbingan yang disampaikan selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Akidah

Materi akidah yang disampaikan petugas rohani di RSI Sultan Agung Semarang kepada pasien, yaitu seputar masalah keimanan, sebagai sistem kepercayaan yang berpangkal atas keyakinan akan keesaan Allah SWT. Pemberian materi akidah kepada pasien, dengan tujuan agar pasien selalu mengingat kepada Allah, meyakini bahwasanya semua penyakit datangnya dari Allah dan Allah pula yang akan menyembuhkannya. Sedangkan dokter, tabib dan obat hanyalah sebagai perantara. Untuk itu pasien dianjurkan untuk selalu berikhtiar dan berdo'a, meminta pertolongan kepada Allah. Selain itu pasien dilarang mencari penyembuhan atau berobat dengan cara yang haram dan menyalahi akidah. Seperti, penyembuhan kepada dukun, para normal dan benda-benda yang dianggapnya keramat. Dengan pemberian materi tentang akidah kepada pasien,

diharapkan dalam diri pasien akan tumbuh kesadaran untuk berserah diri kepada Allah. Karena orang dalam kondisi sakit mudah timbul rasa putus asa, kepercayaan diri hilang, kalut dan kurang dapat menguasai perasaan dengan dirinya. Untuk itu pemberian materi akidah ini sangat penting, terutama bagi pasien yang lemah akan imannya.

2. Ibadah

Setiap Muslim diwajibkan untuk selalu beribadah kepada Allah, baik di waktu sehat maupun sakit, karena Allahlah yang maha pemberi segala-galanya, dengan beribadah kepada Allah kita mengharap perlindungan dari nya. Untuk itu pemberian materi ibadah dalam pelayanan bimbingan rohani Islam sangat diperlukan. Adapun materi ibadah yang diberikan kepada pasien antara lain tentang sholat, do'a dan dzikir serta bersedekah. Bapak Syamsudin (Wawancara 5 juni 2016). Untuk lebih jelasnya tentang materi ibadah dapat dirinci sebagai berikut:

a) Shalat

Allah sangat menyayangi dan memudahkan umatnya untuk selalu beribadah kepadanya, hal ini dijelaskan dalam firmanNya Qs. Al- Baqarah ayat 185, 286 dan Qs At- Taghabun ayat 16

اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: Allah menghendaki kemudahan untuk kamu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. (Departemen Agama RI 2005: 26)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ﴿٢٨٦﴾

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (Departemen Agama RI 2005: 45)

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا

وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ ﴿٥٠٣﴾

Artinya: Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah; dan nafkahkanlah yang baik untuk dirimu. (Departemen Agama RI 2005: 503)

Ayat di atas adalah dalil yang mendasari adanya keringanan bagi orang-orang yang beriman menurut keadaan mereka masing-masing. Seperti, menjalankan sholat, wajib bagi orang yang sedang sakit untuk mengerjakan sholat sesuai dengan kemampuannya. Semisal, pasien tidak bisa berdiri dengan tegak maka pasien boleh bersandar di dinding, andai kata tidak mampu berdiri maka pasien melakukan sholat sambil duduk dan andai kata tidak bisa sambil duduk maka boleh dengan berbaring miring menghadap kiblat.

b) Do'a dan Dzikir

Materi dakwah lainnya yang disampaikan oleh rohaniwan kepada pasien adalah berdoa dan berdzikir. Pada pelaksanaannya, rohaniwan biasanya mengingatkan pasien untuk selalu berdoa kepada Allah SWT agar diberi kesembuhan dari penyakit yang dideritanya. Selain itu rohaniwan juga menyampaikan agar pasien selalu mengingat Allah dengan cara berdzikir

setiap kali ada kesempatan, misalnya apabila tidak ada kegiatan maka pasien bisa berdzikir sambil tiduran. Hal tersebut bertujuan agar walaupun dalam keadaan sakit tetapi pasien tetap selalu ingat kepada Allah sehingga pasien menjadi lebih tenang.

Adapun ucapan dzikir yang dianjurkan adalah:

- Bacaan *tasbih* (سبحان الله)
- Bacaan *tahmid* (الحمد لله)
- Bacaan *takbir* (الله أكبر)
- Bacaan *istighfar* (أستغفر الله العظيم)

Perihal dzikir ini, Allah berfirman sebagaimana tercantum dalam al Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 28 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا
بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-

lah hati menjadi tenteram”(Departemen Agama RI 2005: 228)

Dengan demikian doa dan dzikir yang diberikan rohaniwan menurut pasien sangat bermanfaat sekali karena dengan berdoa dan 65 berdzikir maka hati menjadi lebih tenang dan tentram. Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa pasien,

“dengan berdoa dan berdzikir yang pasien amalkan setiap ada kesempatan, maka pasien menjadi lebih tenang dan tentram serta sejenak bisa melupakan penyakit yang diderita” (Bapak Ahmad Fuadi dan Bapak Eko wawancara, 4 juni 2016).

3. Akhlak

Materi akhlak yang disampaikan oleh rohaniwan kepada pasien adalah tentang perbuatan, tingkah laku maupun budi pekerti. Misalnya rohaniwan menyarankan kepada pasien agar selalu bersikap dan berperilaku yang baik dalam menghadapi cobaan hidup. Hal tersebut diupayakan agar pasien mampu menghadapi cobaan dengan sikap baik dan dengan hati yang lapang, tetap tenang, sabar dan tawakal kepada Allah SWT. Sebagaimana yang disampaikan rohaniwan, Bapak Hidayat

“materi akhlak merupakan rangkaian materi pokok dalam ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dengan materi sebelumnya (aqidah dan ibadah) karena ketiganya saling berkaitan. Dengan demikian jika aspek aqidah telah tertanam dalam jiwa pasien, maka pasien akan dapat berperilaku yang islami dan ia dapat menghadapi cobaan hidup ini dengan hati yang lapang, tenang, sabar, dan tawakal”(wawancara, 2 juni 2016).

4. Ikhlas dan Sabar

Dalam pelayanan bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang tidak lupa petugas rohani selalu mengingatkan kepada pasien agar selalu ikhlas dan sabar dalam menghadapi sakitnya. Karena, ikhlas dan sabar adalah bagian dari keimanan seorang Muslim serta sifat yang harus dimiliki oleh orang-orang yang sedang menderita sakit, karena ikhlas dan sabar adalah obat yang akan memberi syifa (penawar). Dalam memberikan layanan bimbingan rohani petugas rohani memberikan pengertian kepada pasien bahwa segala sesuatu yang menimpa kepada hamba Allah adalah kehendak dan irodahnya serta memberitahu bahwa dibalik segala sesuatu yang terjadi pada manusia pasti ada hikmahnya semua yang

dialami dalam hidup ini adalah cobaan dari Allah.

Sikap sabar dan sifat tulus Ikhlas apabila dimiliki oleh seseorang akan membawanya kepada kebahagiaan, kesuksesan dan keuntungan dunia dan akhirat. Dengan memiliki sikap sabar dan sifat tulus ikhlas para sahabat Rasulullah berhasil membersihkan jiwa dan hati mereka dari sifat-sifat ria. Untuk itu materi tentang ikhlas dan sabar harus diberikan kepada pasien, agar pasien terhindar dari sifat.

6. Tanggapan Pasien dan Keluarganya Tentang Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Kesabaran Pasien gagal ginjal

Ibu Lestari (47 tahun) Setelah menerima bimbingan rohani Islam dari rohaniwan dengan cara ceramah atau pengajian dan beberapa materi yang disampaikan, saya merasa lebih tenang dan tentram, selain diberikan motivasi juga didoakan agar lebih tenang dan terhindar dari perasaan yang tidak baik.

“Berhasil atau tidaknya bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang pada dasarnya tidak lepas dari pandangan mereka terhadap ajaran agama Islam itu sendiri dalam segala aspeknya, karena mereka memiliki tingkat

pengetahuan keagamaan yang berbeda-beda, maka faktor keagamaan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan layanan bimbingan rohani di rumah sakit. Bimbingan rohani Islam dapat digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan sikap sabar pasien dan keluarganya, karena faktor keagamaan akan mempengaruhi hati pasien yaitu dengan ketakwaan, kesabaran dan keikhlasannya akan menyadari bahwa penyakit yang dideritanya berasal dari Allah dan mereka percaya kalau Allah maha penyembuh, serta mereka percaya bahwa dibalik semuanya ini pasti ada hikmahnya (Bapak Muhith, petugas rohani Wawancara 07 juni 2016)''.

Adapun untuk memperoleh data tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesabaran pasien di ruang hemodialisa (ruang pasien gagal ginjal) penulis mengadakan wawancara dengan 15 pasien, 3 keluarga pasien, 2 petugas rohani dan seorang psikolog. Wawancara tersebut meliputi wawancara umum. Seperti, tanggapan pasien dengan adanya layanan bimbingan rohani di rumah sakit, bagaimana bimbingan rohani Islam berfungsi dalam menumbuhkan kesabaran pasien, serta manfaat yang

dirasakan pasien setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani.

Dari beberapa hal tersebut di atas akan penulis jelaskan dalam uraian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pasien dan keluarganya di RSI Sultan Agung Semarang. Hasilnya hampir 100% menyatakan senang dengan adanya pelayanan bimbingan rohani. Hasil wawancara dengan pasien dan keluarganya terhadap adanya pelaksanaan layanan bimbingan rohani bagi pasien di rumah sakit sebagian besar menyatakan senang. Hal ini diungkapkan oleh seorang pasien yang sedang mengalami perawatan di RSI Sultan Agung Semarang Bapak Saeful Hadi (59 tahun) asal Genuk Semarang, ia mengungkapkan bahwa:

“Berobat disini jauh berbeda dengan pengobatan di rumah sakit yang lain. Ia merasa senang ditangani secara langsung dan cepat, sehingga ia merasakan adanya reaksi yang cepat pada sakitnya. Selain diberi perawatan secara medis ia juga merasa senang karena mendapatkan perawatan bimbingan rohani. Ia merasa lebih sabar, lebih tenang dan selalu mendekatkan diri dengan Allah SWT. Ungkapnya setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam selama 3 kali dalam masa perawatan. (Wawancara dengan Pasien Bapak Saeful Hadi 26 mei 2016)”.

Sedangkan menurut bapak Diswanti (40 tahun).

Ia mengungkapkan bahwa:

“Saya sudah 1 kali mendapatkan bimbingan rohani. Saya senang karena merasa diperhatikan, ada yang mau mendengarkan keluhan saya apalagi memberikan nasihat-nasihat, selain itu saya selalu dido’akan dan saya yakin kalau penyakit yang saya derita ini akan segera sembuh. Karena Pak Ustadz dan Bu Ustadzah (petugas rohani) selalu memotivasi agar saya lebih sabar dan tidak boleh mengeluh (Wawancara dengan pasien Diswanti, 26 mai 2016)”.

Pasien bisa menerima metode bimbingan rohani dengan baik, tanpa merasa terganggu dengan adanya petugas rohani. Dari hasil wawancara terhadap pasien, mereka menginginkan adanya tambahan waktu, baik waktu pemberian layanan maupun waktu kunjungan. Seperti, pemberian layanan rohani yang biasanya hanya 5 menit pasien minta ditambah waktu menjadi 10 menit dan waktu kunjungan yang biasanya 1 Minggu hanya 1 kali pasien minta ditambah 1 Minggu 2 kali. Pasien menginginkan demikian dengan tujuan agar bisa sering didoakan dan bisa konsultasi lebih lama (Wawancara dengan pasien Bapak Samudin (60 tahun), 28 mei 2016). Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Sartono (48 tahun), Ia mengungkapkan bahwa:

“Setelah saya mendapatkan bimbingan rohani dan diberi do’a oleh Bu Ustadzah (petugas rohani) saya menjadi lebih sabar dan tenang, tapi sayang waktu konsultasi sangat pendek, kalau bisa waktu bimbingan diperbanyak dan lebih diseringkan. Mungkin kalau sering mendapat bimbingan saya akan merasakan lebih tenang. Karena sering diberi pengetahuan tentang agama. (Wawancara dengan pasien Sartono, 27 mei 2016)”.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pelaksanaan bimbingan rohani dalam menumbuhkan kesabaran pasien. Maka penulis mengadakan wawancara secara langsung kepada pasien. Dengan hasil sebagai berikut:

Dari hasil wawancara ada 2 pasien yang kurang bisa merasakan adanya pelaksanaan bimbingan rohani dapat meningkatkan sikap sabar mereka, karena mereka baru satu kali mendapatkan layanan bimbingan rohani. Jadi, mereka belum bisa merasakan adanya perubahan pada dirinya, akan tetapi ada pasien yang baru satu kali mendapatkan layanan bimbingan rohani dia sudah bisa merasakan. Sedangkan ada satu pasien yang sama sekali tidak merasakan adanya pelayanan bimbingan rohani.

Untuk mengetahui materi yang diberikan oleh petugas rohani tersebut berfungsi atau tidak dalam menumbuhkan kesabaran pasien, maka perlu kiranya diadakan wawancara dengan pasien. Hasil

wawancara dapat dilihat bahwa materi yang disampaikan oleh petugas rohani sangat efektif meskipun ada yang menyatakan kurang sesuai. Dengan demikian keberadaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kesabaran pasien dalam menghadapi sakitnya.

Berdasarkan data di atas, dari 15 informan selama penelitian banyak ditemukan pada diri pasien yang mengalami gangguan psikosomatik. Terutama pasien yang tingkat pemahaman agamanya minim, serta jiwa dan rohani yang lemah, yang mana dapat menyulitkan penyembuhan karena daya tubuhnya juga lemah. Untuk itu materi yang disampaikan tidak lepas dari mengingatkan manusia akan fitrahnya, menjaga akidah, ibadah dan akhlak. Selain itu tehnik penyampaian harus sesuai dengan masalah dan keadaan atau harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi pasien.

D. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Kesabaran Pasien Gagal Ginjal

Kondisi pada penderita gagal ginjal sangat memprihatinkan, karena selain keadaan psikisnya yang menurun, juga salah satu organ tubuhnya terganggu bahkan bisa saja tidak berfungsi kembali. Orang yang menderita

gagal ginjal bisa berisiko pada kematian. Penyakit tersebut menjadikan penurunan pada fungsi ginjal secara perlahan, sehingga terjadi gagal ginjal yang merupakan stadium terberat yakni ginjal kronik. Jika sudah sampai stadium ini, pasien memerlukan terapi pengganti ginjal berupa cuci darah (hemodialisis) atau cangkok ginjal yang biayanya sangat mahal untuk pengobatan yang terus berlangsung seumur hidup pasien (Andi, 2012: 148).

Tentu hal itu akan membuat khawatir pasien dan keluarganya. pasien akan mengalami kecemasan, was-was bahkan mereka sering putus asa dalam menjalani hidupnya. Keadaan yang seperti ini tentu kondisi pasien sangat kritis terutama kondisi psikisnya. Untuk itu diperlukan adanya suatu pendekatan baik yang bersifat psikologis maupun religius atau spiritual. Karena dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesehatan fisik dipengaruhi faktor spiritual. Faktor tersebut juga dapat memberikan proses coping dalam menghadapi penyakit (Komarudin, 2008: 201).

Sebelum melakukan kegiatan pelayanan, petugas mendata nama-nama pasien dan berkomunikasi dengan perawat bangsal untuk mengetahui perkembangan kondisi umum pasien. Melalui komunikasi dengan paramedis baik perawat maupun dokter, petugas sering kali mendapatkan rekomendasi nama-nama pasien yang perlu mendapat

perhatian dan pelayanan bimbingan rohani Islam secara intensif dari petugas.

Petugas rohani terlebih dulu harus memperkenalkan diri sebelumnya dan melakukan pendekatan dengan pasien agar mengetahui keadaan psikologis pasien. Syukur-syukur kalau pasien lalu mencurahkan perasaan isi hatinya secara terbuka, artinya pasien mau bercerita tentang kondisi yang di alaminya, sebab bisa saja pada saat baru datang kita bisa langsung diusir oleh pasien. Di samping jadwal yang telah ditetapkan, petugas dapat memberikan pelayanan bimbingan rohani sesuai dengan kebutuhan pasien di luar jadwal yang ada.

Pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang dilakukan secara rutin setiap hari, yaitu dimulai jam 09.00 sampai selesai, adapun unsur-unsur pelaksanaan bimbingan rohani Islam sebagai berikut:

Pertama pembimbing (petugas rohani) adalah orang yang mempunyai kewenangan untuk melakukan dan konseling Islam. Sejalan dengan al-Qur'an dan al-Hadits syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pembimbing rohani Islam, menurut Musnamar (1992: 47). Pelaksanaan bimbingan rohani selain dituntut memiliki kompetensi akademik dan ketrampilan yang diperoleh melalui pelatihan, juga harus memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Profesi sebagai petugas layanan

kerohanian harus memiliki jiwa sosial yang tinggi, mampu berempati dan menjalankan komunikasi dengan pasien, keluarga, dan orang lain.

Kedua Subjek (pasien) adalah individu baik orang per orang maupun kelompok yang memerlukan bimbingan rohani, atau klien adalah individu yang diberi bantuan profesional oleh seorang konselor atas permintaan dia sendiri atau atas permintaan orang lain. Dalam bukunya, Willis (2004: 11). Subyek disini adalah pasien yang mempunyai permasalahan yang memerlukan bantuan seorang rohaniwan. Pelayanan bimbingan rohani pada pasien dilihat dari 1) pasien memiliki pengetahuan, 2) pasien memiliki kepribadian, 3) pasien dapat merubah perilaku yang tidak baik menjadi baik. Pasien dibimbing sesuai dengan tingkat kondisi dan situasi tertentu.

Ketiga materi, materi bimbingan rohani Islam yang dimaksud adalah pesan-pesan yang disampaikan rohaniwan kepada pasien baik secara verbal maupun nonverbal yang mengandung ajaran-ajaran Islam. Materi bimbingan pada dasarnya bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Materi yang disampaikan rohaniwan itu bertujuan untuk memberi bimbingan atau pengajaran ilmu kepada mad'u (pasien) melalui ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits. Materi bimbingan baik dari al-Qur'an maupun al-Hadits yang sesuai untuk disampaikan pada pasien di antaranya mencakup aqidah,

akhlaq, ahkam, ukhuwah, pendidikan dan amar ma'ruf nahi mungkar (Umary, 1984: 56-57).

Keempat metode, metode yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam di rumah sakit sama halnya dengan metode yang digunakan pada bimbingan dan konseling Islam pada umumnya, yaitu:

metode langsung adalah metode yang dilakukan di mana pembimbing (rohaniwan) melakukan komunikasi langsung (bertatap muka dengan pasien). Adapun metode ini meliputi:

1. Metode Individual Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung dengan pasien.
2. Metode Kelompok Bimbingan secara kelompok adalah pelayanan yang diberikan kepada klien lebih dari satu orang, baik kelompok kecil, besar, atau sangat besar (Winkel, 1999: 122).

Metode tidak langsung adalah metode tidak langsung adalah metode yang digunakan pembimbing dengan cara tidak langsung. Metode ini meliputi tulisan dan media audio, misalnya: simbol-simbol agama, pesan moral, buku-buku dan brosur bimbingan rohani Islam, media audio misalnya: alunan ayat-ayat suci al-Qur'an, lagu-lagu yang bernuansa Islami, pengajian/ceramah agama, doa kesembuhan, dan adzan shalat.

Seberapa jauh *bimbingan* rohani Islam berfungsi dalam menumbuhkan kesabaran pasien, penulis berangkat dari efek dakwah yaitu adanya umpan balik atau respon dari Da'i kepada *Mad'u*. Dalam hal ini petugas rohani sebagai Da'i sedangkan pasien sebagai *Mad'u*. Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan yaitu, pengetahuan, sikap dan perilaku. Apabila pasien bisa menerima, menanggapi, merasakan dan menjalankan apa yang disampaikan oleh juru dakwah yang dalam hal ini adalah petugas rohani, maka proses pemberian bimbingan rohani sudah bias dikatakan efektif karena adanya penyesuaian antara input dan output, dengan kata lain penyampaian bimbingan rohani kepada pasien sudah sesuai dengan yang diharapkan.